

Tujuan kurikulum tersebut dapat terwujud dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya pada industri yang ada. Hal ini dapat diwujudkan apabila adanya kerja sama yang baik antara pihak industri dan sekolah, sehingga dengan adanya kerjasama tersebut nantinya akan tercipta *link and match* industri dan sekolah. Dalam praktiknya, *link and match* antara industri dan sekolah dapat diimplementasikan dengan kerjasama dalam hal; penyusunan kriteria-kriteria

“... menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya”.

berikut:

Bidang pendidikan yang diselenggarakan pemerintah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana SMK merupakan jenjang pendidikan yang dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada pembentukan keterampilan dan keahlian kepada siswanya. Keberadaan SMK memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan SMU atau pendidikan nonformal lainnya, yaitu SMK lebih menekankan pada pembentukan keterampilan dan keahlian serta menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas sehingga siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan salah satu butir tujuan kurikulum SMK dalam GBPP Kurikulum SMK (2004:7), yaitu sebagai

A. Latar Belakang Masalah

PENDAHULUAN

BAB I

kompetensi yang harus dikuasai siswa, penerimaan siswa SMK dalam praktek kerja industri (prakerin), dan penyerapan lulusan. Dengan adanya kerjasama tersebut, SMK dapat memiliki gambaran mengenai kompetensi yang dibutuhkan industri dalam menyusun kurikulum yang diajarkannya. Salah satunya adalah SMK Program Keahlian permesinan dengan industri pasangannya adalah industri manufaktur, industri pengolahan logam, industri tekstil, industri otomotif, industri permesinan, dan bengkel umum. Langkah tersebut diharapkan agar lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, dimana pemerintah selaku penyelenggaran pendidikan berusaha mengurangi gap yang ada antara industri dan sekolah dengan membuat kurikulum yang berorientasi industri. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan kurikulum yang disusun pemerintah dengan lebih mengacu kepada pencapaian dan penguasaan kompetensi, dimana kompetensi ini telah diprogramkan dan untuk mengarahkan peserta diklat yang dipersiapkan agar dapat memenuhi kebutuhan industri.

Namun pada kenyataannya kerjasama tersebut belum berjalan dengan optimal, dimana masih banyak lulusan SMK yang belum memiliki pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini terjadi terutama pada daerah yang memiliki SMK yang menghasilkan lulusan di bidang permesinan sementara jumlah industri yang ada sangat terbatas. Kota Tasikmalaya merupakan satu daerah yang banyak memiliki lulusan SMK program keahlian produksi dan perancangan, akan tetapi kurang diserap oleh industri permesinan yang ada di Tasikmalaya. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di industri-industri permesinan yang ada di Tasikmalaya, dimana didapat data penyebaran jumlah lulusan SMK pada industri permesinan di Tasikmalaya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat penyerapan lulusan SMK pada industri permesinan di Tasikmalaya

Industri	Jumlah Tenaga Kerja	SMK	Prosentase
Bengkel Tamim	35 Orang	9 Orang	26 %
Bengkel Bubut ACC	38 Orang	5 Orang	13 %
PD Aman	10 Orang	3 Orang	30 %
PT. Catur Wangsa Indah	400 Orang	15 Orang	3,7 %
Jumlah	491 Orang	32 Orang	6,5%
Jumlah lulusan SMK rata-rata tiap tahun			200 orang

Sumber: Industri

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diamati bahwa lulusan SMK program keahlian produksi dan perancangan yang terserap industri permesinan di Tasikmalaya sangat rendah, dimana tingkat penyerapan lulusan SMK oleh industri hanya mencapai 6,5%. Salah satu permasalahan yang menyebabkan rendahnya jumlah lulusan SMK yang terserap industri dapat diakibatkan oleh adanya ketidakcocokan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pekerjaan sesungguhnya di Industri, kurangnya pengetahuan lulusan mengenai industri-industri yang dapat menyerapnya, dan masih adanya keraguan pihak industri terhadap kompetensi yang dimiliki lulusan SMK. Keraguan industri tersebut, terjadi karena banyaknya lulusan SMK yang belum mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan dari tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, karena adanya ketidaksesuaian antara proses belajar mengajar yang dilakukan sekolah dengan yang dilakukan di industri. Jika kita menelaah kompetensi yang ada dalam kurikulum SMK, kompetensi yang dimiliki lulusan SMK berdasarkan kurikulum KBK adalah lulusan SMK memiliki kompetensi dan kompeten dalam kompetensi; mengukur dengan alat ukur mekanik presisi, menggunakan perkakas tangan, menggunakan alat ukur, melakukan perhitungan



dasar, mengoperasikan dan mengamati mesin/proses, melakukan perhitungan lanjut, melakukan perhitungan matematis, membaca gambar teknik, mengoperasikan mesin NC/CNC (dasar), menggunakan mesin untuk operasi dasar, bekerja dengan mesin umum, mempergunakan mesin bubut, mempergunakan mesin frais, mempergunakan mesin gerinda, mengeset mesin dan program mesin NC/CNC (dasar), menggerinda pahat dan alat potong, mengefrais (kompleks), membubut (kompleks), mengeset dan mengedit program mesin NC/CNC, dan memprogram mesin NC/CNC (dasar). Dengan kompetensi-kompetensi tersebut, sebenarnya lulusan SMK sudah sesuai dengan kebutuhan industri. Akan tetapi pada kenyataannya proses belajar mengajar di sekolah masih menekankan pada penguasaan teori-teori yang verbalitas sedangkan kemampuan praktiknya masih belum optimal.

Atas dasar uraian diatas, penulis beranggapan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan SMK masih belum sesuai dengan keinginan industri, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas dan mengangkatnya kedalam bentuk skripsi dengan judul **“Relevansi Antara Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Produksi dan Perancangan Dengan Kebutuhan Industri Permesinan di Kota Tasikmalaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari masalah yang mungkin timbul dari latar belakang, dan untuk mempermudah dalam pengenalan masalah kiranya perlu dibuat identifikasi masalah terlebih dahulu, yaitu:

1. Ada ketidakcocokan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan pekerjaan sesungguhnya di Industri.
2. Penggunaan peralatan praktek yang ada di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan peralatan yang digunakan di Industri.
3. Materi pembelajaran permesinan di SMK belum sepenuhnya mendukung perkembangan IPTEK di Industri.
4. Adanya kesulitan yang dialami lulusan SMK pada saat memasuki Industri.
5. Adanya kesulitan yang dialami lulusan SMK pada saat melakukan pekerjaan di Industri khususnya pada pekerjaan menggunakan mesin bubut dan mesin frais.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan tidak terlampau luas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah pada kompetensi siswa SMK pada pekerjaan menggunakan mesin frais dan mesin bubut berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan Industri Permesinan pada pekerjaan menggunakan mesin frais dan mesin bubut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana relevansi kompetensi siswa SMK Program Keahlian Produksi dan Perancangan dengan kebutuhan Industri di Kota Tasikmalaya”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi siswa SMK Program Keahlian Produksi dan Perancangan dalam pekerjaan menggunakan Mesin Bubut dan Mesin Frais berdasarkan implementasi kurikulum.
2. Untuk mengetahui kompetensi yang diperlukan Industri berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh Industri Permesinan di Kota Tasikmalaya pada pekerjaan menggunakan Mesin Frais dan Mesin Bubut.
3. Untuk mengetahui relevansi kompetensi siswa SMK Program Keahlian Produksi dan Perancangan dengan kebutuhan Industri Permesinan di Kota Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat antara lain:

1. Bagi pihak Industri sebagai informasi tentang kompetensi - kompetensi yang dimiliki siswa SMK Program Keahlian Produksi dan Perancangan.
2. Bagi pihak sekolah sebagai data tentang kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Produksi dan Perancangan yang dibutuhkan Industri.

G. Definisi Istilah Dalam Judul

Agar tidak mengandung penafsiran yang berbeda, maka perlu dijelaskan istilah – istilah dalam penelitian ini:

1. Relevansi adalah kesesuaian dari tujuan dan program antara kedua materi atau variabel (WYS, Poerwadarminta, 1989: 78).
2. Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotornya. (McAshan dalam Sanjaya, 2005: 6)

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap pada program keahlian yang dipelajarinya. Jadi, Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa SMK Program Keahlian Produksi dan Perancangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada pekerjaan menggunakan Mesin Frais dan Mesin Bubut .

3. Program Keahlian Produksi dan Perancangan

Program Keahlian Produksi dan Perancangan merupakan salah satu bidang keahlian yang ada di SMK yang berkaitan dengan mesin – mesin perkakas, seperti: mesin bubut, mesin frais, mesin gerinda, mesin sekrup, mesin bor dan lain – lain.

4. Industri di Kota Tasikmalaya

Industri adalah suatu kelompok usaha aktifitas ekonomi sejenis yang berkaitan dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis dari barang dan jasa yang disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Industri yang dimaksud adalah Industri permesinan yang berada di kota Tasikmalaya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka rencana kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dalam judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas mengenai teori – teori yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, membahas metode, variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasannya, yang berisikan deskripsi data, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, meliputi kesimpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

